BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berhasil atau tidaknya suatu industri pariwisata tergantung dari kesiapan daerah yang menjadi tujuan wisata. Kesiapan ini meliputi; attraction (aktraksi yang ditampilkan), amenities (fasilitas akomodasi), dan acsessibities (tersedianya sarana dan prasarana). Disamping itu industri pariwisata juga akan memperluas lapangan tenaga kerja baru, kesejahteraan sosial dan saran yang efektif untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia, (sumber: buku Pengantar Pariwisata,1985,page 25).

1.1.1. Kondisi Kepariwisataan Jawa Tengah

Obyek wisata yang beragam di Jawa Tengah ternyata menarik perhatian Wisatawan asing, hal ini terbukti dengan kenaikan wisatawan asing yang berkunjung ke Jawa Tengah dari tahun 1984-1990. Pertumbuhan wisatawan asing selama kurun waktu tersebut rata-rata 35,11% tiap tahun. Banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Jawa Tengah tertinggi dicapai pada tahun 1990 sebesar 33,92%, dengan lama rata-rata tinggal 7,63 hari. Perkembangan wisata asing yang cukup pesat tersebut tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keindahan panorama, keramahan masyarakatnya, dan sapta pesona. Sebagai konsekuensi dari

peningkatan diatas maka permintaan berbagai sarana, prasrana serta fasilitas kepariwisataan lainnya akan meningkat pula, khususnya sarana akomodasi.

Peningkatan jumlah kunjungan dari tahun ketahun mengalami kemajuan, tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya rata-rata lama tinggal (the lenght of stay) ada dua kemungkina penyebanya yaitu banyaknya jumlah kamar dan banyaknya atraksi tujuan wisata (Drs.Oka AY, page 178).

Dari 30,51% pengalokasian uang belanja digunakan untuk penginapan, berarti prospek pemasukan dana untuk penginapan amat baik dimana jenis fasilitas penginapanpun ditentukan pula oleh jenis angkutan yang dipakai oleh wisatawan. Proporsi selanjutanya adalah pengeluaran untuk makan dan minum (18,75%). Banyak daerah yang sukses dalam meyediakan menu-menu yang cocok atau asli dari daerah tersebut untuk promosi ekonomi pertanian setempat, sedangkan item-item lokal juga dapat dipakai sebagai alat promosi daerah (Dr.JJ Spillin, page 67).

1.1.2. Kondisi Kepariwisataan Pantai Ujung Negoro Kabupaten Dati II Batang

Kabupaten Batang merupakan bagian kosa wisata Jawa Tengah, dimana kawasan Pantai Ujung Negoro merupakan salah satu obyek wisata yang cukup menarik selain tempat wisata lain seperti THR Kramat, Wisata air panas dan Curug Sigombong. Jarak pencapaian dari kota sekitar 15 km yang dapat ditempuh selama kira-kira 10 menit, dengan kondisi

jalan yang relatif baik. Obyek ini banyak diminati wisatawan meskipun dominasi wisatawan Nusantara lebih banyak terlihat daripada wisatawan asing, (Tabel 2).

Dalam kehidupan rutinitas sehari-sehari manusia membutuhkan variasi hidup yang menyegarkan kembali fisik maupun psikisnya. Salah satu cara untuk mendapatkan variasi ini adalah dengan melakukan kegiatan rekreasi yang dilakukan diwaktu senggangnya misalnya dengan apresiasi seni, musik, lukisan, menikmati pemandangan alam, melakukan perjalanan untuk mencari pengalaman-pengalaman lain dan sebagainya.

Menikmati atau mengalami eksotisme pariwisata sesungguhnya mengandaikan bahwa orang yang bersangkutan mempunyai waktu luang dan dana yang diperlukan. Apalagi ada sementara orang yang membenarkan bahwa sesungguhnya pariwisata memang direkreasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk suatu hiburan atau relaksasi (leisure) dari pekerjaan berat sehari-hari (Dr. James J Spillin,1994, page 16).

Tabel 1.1, arus wisatawan daerah/propinsi menunjukan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang menginap di hotel/losmen di daerah Batang, namun perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan segi kwantitasnya sehingga belum memenuhi kebutuhan. Saat ini jumlah pengunjung yang menginap di daerah Batang hanya 22% dari jumlah wisatawan. Artinya bahwa 78% wisatawan yang berkunjung belum bisa ditangkap sebagai aset hotel yang strategis.

Tabel 1.1. *Jumlah Pengunjung Penginapan di Kab.Batang*

Tahun	wisnu	wisman	jumlah
1989	15.294	645	15.939
1990	27.904	676	28.580
1991	29.593	790	30.383
1992	30.407	825	31.232
1993	31.250	908	32.158
1994	31.544	978	32.522
1995	32.673	1026	33.699

Sumber: Dinas Pariwisata Kab.Batang

Perkembangan pengunjung didaerah wisata pantai ini telah menunjukan adanya kenaikan dan kemajuan, meskipun belum dikatakan optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan dari jumlah wisatawan tiap tahunnya, yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. *Jumlah Pengunjung dan Kendaraan Masuk Obyek Wisata Pantai Ujung Negoro Kab.Batang*

Bulan	Pengunjung			Kendaraan		
	winus	wisman	jum	Roda 4	Roda 2	Sepeda
1.April`94	6451	-	6451	350	80	40
2.Mei	8305	-	8305	502	230	55
3.Juni	10069	-	10069	512	210	56
4.Juli	9935	12	9974	304	142	61
5.Agustus	5107	15	5122	250	138	67
6.Sept	4430	-	4430	245	86	52
7.Oktober	6828	11	6839	504	138	64
8.Nov	5813	13	5826	230	115	53
9.Des	6490	12	6502	441	181	43
10.Jan`95	7445	16	7451	528	257	57
11.Feb	397	10	401	97	32	51
12.Maret	13546	17	13553	532	514	72
jumlah	84816	177	84993	4495	2123	671

Sumber : *Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Batang*

1.2.1.1. Potensi Alam di Ujung Negoro

Alam pesisir dengan laut dan ombaknya yang begitu indah untuk dinikmati, merupakan salah satu obyek rekreasi alam yang menarik untuk dikunjungi. Di alam pesisir, orang dapat melakukan kegiatan yang tidak setiap hari dapat dilakukannya, seperti berenang dilaut, bersampan, memancing. Hal ini sangat berguna sebagai variasi bagi kehidupan rutinnya.

Dimana sisi Timur bukit relatif landai dengan kemiringan 2%-15% ,sedang sisi Barat sebesar 0%-2%. Suasana kehidupan penduduk pedesaan mendominir kegiatan wisata di daerah ini. Keadaan air laut yang berombak tenang masih dimungkinkan sebagai tempat berenang yang nyaman ditepinya inilah salah satu produk wisata unggulan yang banyak diminati. Dari pantai ini pula nelayan dengan perahunya berangkat mencari ikan.

Pantai Ujung Negoro berbentuk teluk, dengan kedalaman teluk yang begitu dalam dan dikelilingi bukit-bukit. Keadaan ruang yang berkesan tertutup, merupakan daerah yang terlindung dan akrab dengan pembukaan kearah laut berupa view yang indah. Produk wisata unggulan lainnya adalah adanya makam Syekh Maulana Maghribi di daerah ini yang letaknya diatas bukit dengan ketinggian 0-25m dan berbatasan langsung dengan pantai menjadi tempat berkumpul penduduk pada malam-malam tertentu, baik dari daerah sekitar maupun dari wilayah lain.

Potensi alam yang begitu baik ternyata belum dimanfaatkan, ini dapat dilihat dengan adanya penataan apa adanya tanpa formulasi penataan yang baik. Bentuk penataan hanya bersifat pemenuhan kebutuhan semata (fungsi), artinya produk yang dihasilkan hanya ketika ada peluang untuk menciptakan tanpa melihat pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi sebuah penciptaan.

Patut disayangkan bahwa pola sirkulasi yang ada menyebabkan berbenturnya pola rekreasi atraktif dengan rekreasi religius, yang memiliki pola sirkulasi dan prifacy yang berbeda. Pola sirkulasi non religius cenderung bergerak aktif dengan alur yang bebas, sedangkan pola sirkulasi religius merupakan pergerakan yang pasif dan pakem (sudah ada aturan yang sifatnya tidak tertulis), karena alasan penghormatan.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pada hari-hari biasa jumlah wisatawan tidak begitu besar jika dibanding dengan hari libur. Terutama pada hari Raya Idul Fitri dan hari dimana pertunjukan kesenian khusus dipagelarkan jumlah wisatawan sangat melimpah.

Kondisi sarana dan prasarana penunjangnya yang belum begitu baik dan lengkap cukup berpengaruh juga terhadap keberadaan tempat wisata pantai ini. Bangunan-bangunan yang sudah ada sifatnya organis dan tidak beraturan dan tidak melihat tatanan peruntukan yang sudah diatur. Tidak tersedianya tempat makan besar membuat pengunjung harus membawa bekal dari rumah , juga tidak tersedianya alat-alat

pancing yang bisa disewa, dimana kegiatan memancing menjadi salah satu daya tarik wisatawan.

Tabel 1.3. *Kegiatan wisatawan di Batang tahun 1993*

No	Jenis Kegiatan	%
1	Mengunjungi obyek wisata	49
2	Berbelanja	30
3	Menikmati pertunjukan	14
4	Menghadiri acara khusus	4
5	Bisnis	1
6	Lain-lain	2

Sumber: Dinas Pariwisata Kab.Batang th. 1993

Untuk menarik para wisatawan agar dapat tinggal lebih lama, maka perlu adanya sarana penunjang yang mampu mewadahi aktifitas wisatawan serta sekaligus menjadi bagian dari rekreasi dalam obyek wisata alam pantai tersebut. Karena sebagian besar wisatawan yang berkunjung, 49% mengunjungi obyek wista dibanding dengan kegiatan lainnya, dapat dilihat pada Tabel 1.3.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana mengembangkan obyek wisata unggulan agar lebih menjadi daya tarik tersendiri tanpa melupakan potensi wisata lainnya dalam Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro .
- Bagaimana integirasi wisata religius dan wisata alam dalam sebuah Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro.

- Bagaimana ruang pada Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro yang mampu menampung adanya perbedaan prosesi ritual yang statis dan relaksasi yang dinamis.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Merancang Fasiliatas Taman Rekreasi Alam Pantai yang dapat diterapkan pada perencanaan fisik yang sesuai dengan alam pantai Ujung Negoro Batang.

1.4.2. Sasaran

Merumuskan landasan konsepsual perencanaan dan perancangan Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai yang akan menjawab persoalan ,sirkulasi, kualitas ruang, penyusunan ruang dan penyusunan masa, mewujudkan bentuk penampilan bangunan yang beradapatasi lingkungan.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan dititik beratkan pada masalah-masalah arsitektural yang dibatasi pada masalah-masalah:

- sirkulasi
- penyusunan ruang
- penyususunan masa
- kualitas ruang

Bagi masalah diluar lingkup arsitektural hanya akan dibahas secara garis besar sejauh mendukung pemecahan masalah pokoknya.

1.6. Metoda Pembahasan

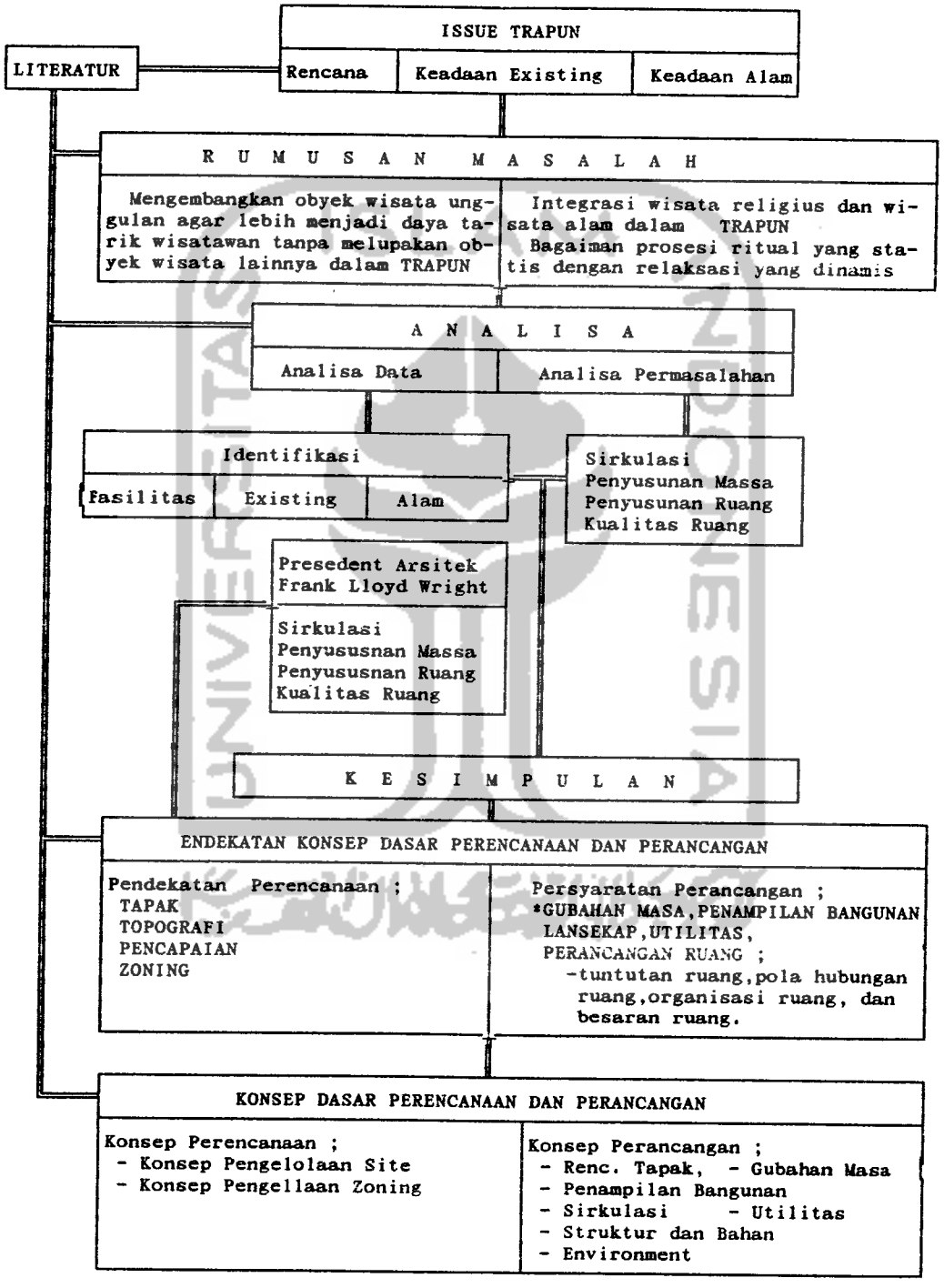
1. Cara Memperoleh Data
   - Study Literatur

     Memperoleh data dari buku dan majalah.
   - Survei Intansional

     Memperoleh data pada instansi-instansi pemerintah yang terkait.
   - Observasi Lapangan

     Memeperoleh data dengan pengamatan langsung di lapangan.
2. Metoda Pembahasan
   - Metoda pembahasan dilakukan dengan metoda analisa deduktif yaitu pembahasan mulai dilakukan dari masalah umum (masalah pariwisata di Pantai Unjung Negoro) menuju masalah yang lebih khusus (sirkulasi, kualitas ruang, penyususan ruang, dan penyusunan massa).
   - Dalam mendesain bangunan menggunakan pendekatan disain (preseden) dari arsitek Frank Lyoid Wright, karena ciri dari arsitek ini adalah memanfaatkan potensi alam yang ada dan suka akan penampilan pada lahan-lahan yang kritis.

3. POLA PIKIR TAMAN REKREASI ALAM PANTAI UJUNG NEGORO (TRAPUN) BATANG



6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dilakukan dalam bab perbab sebagai berikut:

Baba I ; Pendahuluan; berisikan latar belakang, masalah, tujuan dan sasaran, lingkup dan metoda serta sistem pembahasan.

Bab II ; Memberikan pengertian tentang rekreasi dalam hubungannya manusia dengan tempat rekreasi secara umum dan pengertian tentang Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai secara khusus.

Membahas Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai sebagai wadah rekreasi, kondisi fisik pantai Ujung Negoro Batang dengan segala aktifitasnya.

Membahas preseden arsitektur Frank Lloyd Wright sebagai pendekatan disain arsitektur.

Bab III; Analisa Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Batang dengan segala karakteristiknya.

Bab IV ; Kesimpulan

Bab V ; Pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro.

Bab VI; Konsep dasar perencanaan dan perancangan Fasilitas Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro.